

HUBUNGAN ANTARA LAMA PEMBERIAN ASI DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 24 – 59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PACEDA KOTA BITUNG TAHUN 2019

Trifena Haryanie Pinatij*, Nancy S.H. Malonda*, Marsella Amisi*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Pemberian air susu ibu (ASI) pada bayi merupakan hal yang penting bagi tumbuh kembang dan kesehatan bayi karena ASI dapat memenuhi berbagai vitamin dan nutrisi yang diperlukan bayi, selain itu ASI juga memiliki kandungan yang melindungi bayi dari penyakit. Oleh sebab itu, maka World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) merekomendasikan kebijakan Infant Young and Child Feeding atau disebut dengan Standar Emas Pemberian Makan pada Bayi dan Anak yang salah satunya adalah memberikan ASI saja pada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan dan diteruskan sampai usia 2 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara lama pemberian ASI (Air Susu Ibu) dengan status gizi balita usia 24 – 59 bulan berdasarkan BB/U, TB/U, BB/TB di wilayah kerja Puskesmas Paceda kota Bitung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi yaitu anak usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Paceda kota Bitung dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan lama pemberian ASI adalah waktu yang diberikan seorang ibu untuk menyusui anaknya, mulai dari awal pemberian sampai anak disapih. Dibagi menjadi kategori : Tidak diberi ASI , Kurang (< 6 bln), dan Ideal ($\geq 6 - 24$ bln). Pengambilan sampel dilakukan dengan Purposive Sampling sehingga didapati 86 sampel. Digunakan kuesioner untuk mengukur lama pemberian ASI sedangkan status gizi diukur menggunakan pengukuran antropometri dengan alat timbangan untuk mengukur berat badan dan microtoise untuk mengukur tinggi badan. Hasil pengukuran terdapat 15,1% gizi kurang, 2,3% pendek dan 10,5% kurus. Berdasarkan hasil korelasi Sperman didapat bahwa terdapat hubungan antara lama pemberian ASI dengan status gizi berdasarkan indeks BB/U dan TB/U dengan p-value lebih kecil dari ($\alpha=0,05$), sedangkan untuk status gizi dengan indeks BB/TB tidak terdapat hubungan antara lama pemberian ASI dan status gizi dengan p-value lebih besar dari ($\alpha=0,05$).

Kata Kunci: Lama pemberian ASI, Status Gizi, Balita.

ABSTRACT

Provision of breast milk (ASI) in infants is important for baby's growth and development because breast milk can meet the various vitamins and nutrients that babies need, besides breast milk also has ingredients that protect babies from disease. Therefore, the World Health Organization (WHO) and the United Nations Children's Fund (UNICEF) recommend the policy of Infant Young and Child Feeding or called the Gold Standard for Feeding Infants and Children, one of which is to give only breast milk to babies from birth to age 6 months and continued until the age of 2 years. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between the duration of breastfeeding with the nutritional status of children aged 24 - 59 months based on index BB/U, TB/U, BB/TB in the working area of Paceda Community Health Center in Bitung City. This research is a descriptive analytic study with cross sectional approach. The population is children aged 24-59 months in the working area of Paceda Community Health Center in Bitung city with inclusion and exclusion criteria. In this research, what is meant by the duration of breastfeeding is the time given by a mother to breastfeed her child, starting from the beginning of giving until the child is weaned. Divided into categories: Not breastfed, Poor (<6 months), and Ideal ($\geq 6-24$ months). Sampling was done by

purposive sampling so that 86 samples were found. Questionnaires were used to measure the duration of breastfeeding while nutritional status was measured using anthropometric measurements with scales to measure body weight and microtoise to measure height. The measurement results showed that there were 15.1% malnutrition, 2.3% short and 10.5% thin. Based on the Sperman correlation results found that there is a relationship between the length of breastfeeding with nutritional status based on index BB/U and TB/U with a p-value smaller than ($\alpha = 0.05$), whereas for the nutritional status with the BB/TB index there is no the relationship between duration of breastfeeding and nutritional status with a p-value greater than ($\alpha = 0.05$).

Keyword ; Duration of breastfeeding, nutritional status, children

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi esensial yang mengandung sel-sel darah putih, imunoglobulin, enzim, hormon dan protein spesifik serta zat gizi lainnya yang diperlukan untuk kelangsungan tumbuh kembang balita (Sherwood, 2012). Pemberian air susu ibu (ASI) pada bayi merupakan hal yang penting bagi tumbuh kembang dan kesehatan bayi karena ASI dapat memenuhi berbagai vitamin dan nutrisi yang diperlukan bayi, selain itu ASI juga memiliki kandungan yang melindungi bayi dari penyakit. Mengingat pentingnya pemberian ASI, maka World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) merekomendasikan kebijakan *Infant Young and Child Feeding* atau disebut dengan Standar Emas Pemberian Makan pada Bayi dan Anak yang salah satunya adalah memberikan ASI saja pada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan dan diteruskan sampai usia 2 tahun (Kemenkes, 2012).

Masalah gizi balita di Indonesia sekarang ini semakin kompleks karena adanya 2 masalah gizi sekaligus atau lebih dikenal dengan masalah gizi ganda ini disebabkan karena selain masih adanya masalah kurang gizi, saat ini Indonesia menghadapi masalah gizi lebih. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 proporsi status gizi sangat pendek dan pendek (*Stunting*) mengalami penurunan kasus dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% di tahun 2018 dan proporsi status gizi buruk dan gizi kurang dari 19,6 % pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 17,7% di tahun 2018. Sedangkan untuk proporsi status gizi gemuk pada balita mengalami peningkatan kasus dari 8% pada tahun 2013 menjadi 11,8 % di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Hasil RISKESDAS di Provinsi Sulawesi Utara status gizi balita telah mengalami perbaikan, untuk gizi kurang dan gizi buruk pada tahun 2013 16,5% menjadi 15,4% di tahun 2018. Dan untuk status gizi sangat pendek dan

pendek di Sulut menurun dari 25,8% di tahun 2013 menjadi 25,5% di tahun 2018. Sedangkan untuk proporsi status gizi gemuk pada balita, sama seperti kebanyakan propinsi di Indonesia, Sulut pun mengalami peningkatan kasus yaitu dari 7,5% menjadi 10,5% di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan profil kesehatan kota Bitung tahun 2018, sudah tidak ditemukan lagi balita yang mengalami gizi buruk dan kurang maupun satus gizi pendek dan sangat pendek. Akan tetapi, untuk status gizi kurus dan sangat kurus (*Wasting*), masih ditemukan kasus sebesar 12,5% dan kegemukan (*Overweigh*) sebesar 3,5%. Puskesmas Paceda merupakan puskesmas dengan jumlah balita terbanyak ini disebabkan karena puskesmas Paceda merupakan puskesmas yang memiliki jumlah penduduk terbesar di bandingkan dengan puskesmas lain yang ada di kota Bitung. Berdasarkan profil kesehatan kota Bitung tahun 2018, di puskesmas Paceda ditemukan 2,4 % balita dengan status gizi kurus dan sangat kurus. Angka ini terbesar dibandingkan puskesmas lainnya yang ada di kota Bitung. Sedangkan untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di puskesmas Paceda hanya sebesar 0,04% merupakan cakupan terendah dibanding puskesmas lainnya di kota Bitung. (Dinkes Bitung, 2018).

Menurut laporan UNICEF dalam *UNICEF Global database on Infant and Young Child Feeding*, kurang dari setengah anak-anak berusia 20-23 bulan yang masih mendapat ASI, walaupun Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan bahwa praktik pemberian ASI ini idealnya berlanjut hingga usia 2 dan lebih. Berdasarkan data yang diperoleh UNICEF sampai dengan tahun 2017 secara global hanya 45 % anak yang mendapat ASI sampai usia 2 tahun dan untuk regional Asia Timur dan Pasifik cakupannya hanya 16 %. (UNICEF, 2018).

Berdasarkan kondisi yang ada saat ini, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara lama pemberian ASI dengan status Gizi Balita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lama pemberian ASI (Air Susu Ibu) dengan status gizi balita usia 24 – 59 bulan berdasarkan BB/U, TB/U, BB/TB di wilayah kerja Puskesmas Paceda kota Bitung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan rancangan "Cross Sectional Study". Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Paceda Kota Bitung tahun 2019. Populasi yaitu anak yang berusia 24-59 bulan sebanyak 624 balita. Metode

pengambilan sampel yaitu Non Probability Sampel dengan teknik Purposive Sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 balita. Kriteria inklusi yaitu balita dengan usia 24 – 59 bulan pada bulan Juni 2019, Balita memiliki KMS dan ibu/orang tua bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu balita dalam kondisi sakit dalam 2 minggu terakhir, balita yang mengalami gangguan cacat fisik sehingga dapat mempengaruhi hasil pengukuran antropometri.

Data yang dikumpulkan yaitu berat badan dan tinggi badan, serta data lama pemberian ASI menggunakan kuesioner. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur berat badan menggunakan timbangan dan tinggi badan menggunakan microtoise. Analisis data menggunakan uji Korelasi Rank Spearman dengan $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu ibu kandung balita yang memiliki tingkat pendidikan paling banyak Tamat SMA dengan jumlah 42 responden (48,8 %) dan berprofesi sebagai Ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 51 responden (59,3 %). Berdasarkan pekerjaan ayah diketahui paling banyak Wiraswasta sebanyak 25 responden (29,1 %).

Karakteristik Anak

Balita dalam penelitian ini sebagian besar berusia 24-36 bulan yaitu 76,7% dan berjenis laki-laki lebih dominan yaitu 64%. Berdasarkan berat bayi lahir, mayoritas anak ketika lahir memiliki berat badan lahir normal yakni 94,2% dan anak yang diberi ASI sebanyak 68,6%. Sedangkan untuk umur pemberian MP-ASI bagi anak terbanyak < 6 bulan yaitu 96,5% serta sebagian besar responden memilih pengganti ASI untuk anak yakni Susu Formula (96,5%)

Lama Pemberian ASI

Tabel 1. Distribusi Anak Berdasarkan Lama Pemberian ASI

Lama Pemberian ASI	N	%
Tidak diberi ASI	27	31,4
Kurang	32	37,2
Ideal	27	31,4
Jumlah	86	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 86 sampel yang disapat balita yang tidak diberi ASI sebanyak 31,4%, balita yang diberi ASI dengan waktu yang kurang (<6 bulan) yaitu 37,2%, sedangkan yang diberi ASI dengan waktu yang ideal ($\geq 6 - 24$ bulan) sebanyak 31,4%. Ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran ibu untuk memberikan ASI kepada anaknya sampai pada waktu yang ideal yaitu 6

bulan untuk ASI eksklusif dan diteruskan sampai anak usia 2 tahun.

Status Gizi

Tabel 2. Distribusi Anak Berdasarkan Status Gizi berdasarkan BB/U, TB/U, dan BB/TB

Status Gizi	N	%
BB/U		
Gizi Buruk	0	0
Gizi Kurang	13	15,1
Gizi Baik	68	79,1
Gizi Lebih	5	5,8
TB/U		
Sangat Pendek	0	0
Pendek	2	2,3
Normal	77	89,5
Tinggi	7	8,1
BB/TB		
Sangat Kurus	0	0
Kurus	9	10,5
Normal	72	83,7
Gemuk	5	5,8

Hasil penelitian ini di wilayah kerja puskesmas Paceda kota Bitung menunjukkan status gizi balita berdasarkan indeks BB/U, sebagian besar memiliki gizi baik 79,1%, gizi kurang 15,1% dan gizi lebih 5,8% sedangkan untuk gizi buruk tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan indeks TB/U yaitu, normal 89,5%. Pendek 2,3% dan tinggi 8,1%, status gizi sangat pendek tidak ditemukan dalam penelitian ini. Status gizi berdasarkan BB/TB didapat: normal 83,7%, kurus 10,5%, dan gemuk 5,8%, untuk status gizi sangat kurus tidak ditemukan dalam penelitian ini. Keadaan gizi balita juga dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti, penyakit infeksi dan asupan makanan yang diperoleh saat ini.

Hubungan Antara Lama Pemberian ASI dengan Status Gizi (BB/U)

Tabel 3. Hubungan antara Lama Pemberian ASI dengan Status Gizi BB/U

Lama Pemberian ASI	Status Gizi BB/U			Total	P value
	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih		
	n	n	n	n	%
Tidak Diberi ASI	7	18	2	27	31,4
Kurang	2	28	2	32	37,2
Ideal	0	26	1	27	31,4
Total	9	72	5	86	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan adanya hubungan antara lama pemberian ASI dengan status gizi (BB/U) dengan nilai $p = 0,037 (< 0,05)$, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Ria Helda dkk (2015) ada hubungan antara pemerian ASI dengan berat badan kurang pada balita di perkotaan dan pedesaan

Indonesia dengan nilai 0,000 (p -value $< \alpha = 0,05$).

Hubungan Antara Lama Pemberian ASI dengan Status Gizi (TB/U)

Tabel 4. Hubungan Antara Lama Pemberian ASI dengan Status Gizi TB/U

Lama Pemberian ASI	Status Gizi TB/U			Total	p value
	Pendek	Normal	Tinggi		
	n	n	n		
Tidak Diberi ASI	2	25	0	27	31,4
Kurang	0	30	2	32	37,2
Ideal	0	23	4	27	31,4
Total	2	78	6	86	100

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan adanya hubungan antara lama pemberian ASI dengan status gizi (TB/U) dengan nilai $p = 0,007 (< 0,05)$, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2018) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemberian ASI dengan status gizi (TB/U) pada balita dengan nilai $p = 0,014 < \alpha = 0,05$. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilowati dkk (2010) pada indeks TB/U didapat nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$.

Hubungan Antara Lama Pemberian ASI dengan Status Gizi (BB/TB)

Tabel 5. Hubungan antara Lama Pemberian ASI dengan Status Gizi BB/TB

Lama Pemberian ASI	Status Gizi BB/TB			Total	p value
	Kurus	Normal	Gemuk		
	n	n	n		
Tidak Diberi ASI	5	20	2	27	31,4
Kurang	2	28	2	32	37,2
Ideal	1	25	1	27	31,4
Total	8	73	5	86	100

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara lama pemberian ASI dengan status gizi (BB/TB) dengan nilai $p = 0,284 (> 0,05)$, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kowureng Friska Ch. dkk (2018) dimana tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan dengan status gizi (BB/TB) dengan nilai $p = 0,787 > \alpha = 0,05$. Hal yang serupa juga terungkap dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Sisca Kumala Putri dan Tri Yunis Miko Wahyono (2010) tidak ada hubungan langsung antara lama pemberian ASI dengan kejadian wasting (kurus) melalui analisa chi square didapat nilai p -value $0,184 > \alpha = 0,05$.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Paceda kota Bitung, saat ini menyimpulkan bahwa :

1. Status gizi di wilayah kerja puskesmas Paceda kota Bitung dari

- 3 indikator , kategori BB/U gizi baik 83,7% gizi kurang 10,5% gizi lebih 5,8%. Berdasarkan status gizi TB/U dengan kategori, pendek 2,3%, normal 90,7% dan tinggi 7%, dan berdasarkan BB/TB dengan kategori, kurus 9,3%, normal 84,9% dan gemuk 5,8%.
2. Lama pemberian ASI balita di wilayah kerja puskesmas Paceda kota Bitung yaitu tidak diberi ASI 31,4%, Kurang (< 6 Bulan) 37,2%, Ideal (\geq 6 bulan - 24 Bulan) 31,4%
 3. Hubungan lama pemberian ASI dengan status gizi Balita di wilayah kerja Puskesmas Paceda Kota Bitung,
 - a. Berdasarkan status gizi BB/U, terdapat hubungan antara lama pemberian ASI dengan status gizi Balita
 - b. Berdasarkan status gizi TB/U, terdapat hubungan antara lama pemberian ASI dengan status gizi Balita
 - c. Berdasarkan status gizi BB/TB, tidak terdapat hubungan antara lama pemberian ASI dengan status gizi
- a. Diharapkan kepada para calon ibu agar dapat memberikan kolestrum, ASI Eksklusif, dan untuk semua ibu yang masih menyusui agar dapat melanjutkan pemberian ASI sampai 24 bulan kepada bayinya
 - b. Meningkatkan kesadaran dari para suami dan keluarga calon ibu dan ibu menyusui agar dapat memberikan dukungan dan dorongan kepada calon ibu dan ibu menyusui untuk dapat memberikan ASI.
2. Bagi Pihak Puskesmas (Petugas Kesehatan)
 - a. Meningkatkan pengetahuan ibu melalui penyuluhan dan konseling gizi pada waktu hamil dan menyusui, sehingga ibu dapat mengetahui cara dan manfaat pemberian ASI eksklusif pada anak serta membuat makanan bervariasi dalam makanan pendamping ASI sehingga anak dapat memenuhi asupan zat gizi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.
 - b. Memberikan motivasi kepada ibu untuk dapat memberikan ASI kepada bayi, mulai paling lambat 1 jam setelah bayi lahir, dan memberikan ASI eksklusif

SARAN

1. Masyarakat

selama masa 6 bulan pertama kemudian melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun.

a. Untuk Peneliti

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lain (pemberian MP-ASI, ASI eksklusif, dan lain-lain) serta jumlah sampel lebih besar untuk lebih mendalam tentang faktor lain (lingkungan, sosial ekonomi, pola asuh balita dan lain-lain) yang berhubungan dengan status gizi

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Sisca Kumala Putri, Tri Yunis Miko Wahyono, 2013, Faktor Langsung Dan Tidak Langsung Yang Berhubungan Dengan Kejadian Wasting Pada Anak Umur 6 – 59 Bulan Di Indonesia Tahun 2010, Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol 23, No 3 (2013), <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/view/3280>

KEMENKES RI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia). 2012. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, Jakarta

KEMENKES RI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia). 2018. Hasil Utama RISKESDAS 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Kowureng Friska Ch., Nova H. Kapantow, Maureen I. Punuh, 2018, Hubungan Antara Riwayat

Pemberian Asi Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Touluaan Kabupaten Minahasa TENGGARA, Jurnal KESMAS Vol 7, No 4 (2018), <http://ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/view/965>, diakses pada senin 15 Juli 2018 jam 10.00

Profil Dinas Kesehatan Kota Bitung, Tahun 2018

Profil Puskesmas Paceda Kota Bitung, Tahun 2018

Pratiwi Ria Helda, Ir. Suyatno, M.Kes, Drs. Ronny Aruben, MA, 2015, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Berat-Kurang (Underweight) Pada Balita Di Perkotaan Dan Perdesaan Indonesia Berdasarkan Data Riskesdas Tahun 2013*, Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 3, Nomor 2, April 2015 (ISSN: 2356-3346, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>, diakses hari senin, 15 Juli 2019 jam 10.00

Rahmawati Agustin, Siti Istiana, Erna Kusumawati, 2018, Hubungan Antara Lama Pemberian ASI Dengan Status Gizi Balita (PB/U) Usia 24 – 59 Bulan Di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga Tahun 2018. Jurnal Kebidanan, 8 (1), 2019, 38-42. Universitas Muhammadiyah Semarang. Vol 8, No 2 (2019). https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/4481/pdf. diakses pada Rabu 05 Juni 2019 jam 13.30

Sherwood, L. 2012. Fisiologi Manusia Dari Sistem ke Sel. Jakarta. EGC

Susilowati, Kusharisupeni, Sandra Fikawati, Kusdinar Achmad,

2010, Breast-feeding duration and children's nutritional status at age 12-24 months, Paediatrica Indonesia, Vol. 50, No. 1, Maret 2010,

<https://paediatricaindonesiana.org/index.php/paediatrica-indonesiana/article/view/157>

UNICEF. 2018. UNICEF Global database on Infant and Young Child Feeding, <https://data.unicef.org/topic/nutrition/infant-and-young-child-feeding/>, diakses pada Rabu 05 Juni 2019 jam 14.20